

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintahan desa merupakan tingkat pemerintahan terendah dalam struktur ketatanegaraan Indonesia, yang berperan sebagai ujung tombak pembangunan dan pelayanan masyarakat di wilayah pedesaan. Desa memiliki otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal usul dan nilai-nilai lokal yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Keberadaan desa diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan pengakuan terhadap kewenangan desa untuk mengelola sumber daya dan pembangunan secara mandiri.

Dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia pemerintahan Desa Kinerja Aparatur Desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa dan kedisiplinan kerja, dengan motivasi sebagai penguat utama. Regulasi seperti UU Desa dan PP Perangkat Desa telah memberikan landasan hukum, tetapi implementasinya bergantung pada kualitas kepemimpinan dan sistem motivasi yang dibangun. Jika ketiga faktor (kepemimpinan, disiplin, motivasi) sinergis, maka pelayanan desa akan efisien, transparan, dan berpihak pada masyarakat. Dikutip dari laman Portal Berita/website Resmi Dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Yaitu <https://webserver.banyuwangikab.go.id/profil/kependudukan-dan-naker.html>

Kecamatan sempu sendiri memiliki luas wilayah 174.83 Km² dan memimpin 7 Desa yaitu Desa Gendoh, Desa Temuguruh, Desa Karangsari, Desa Temuasri, Desa Tegal Arum, Desa Sempu, dan Desa Jambewangi. Dengan jumlah penduduk 85,727 Jiwa

terdiri dari 42,959 Laki-Laki dan 42,768 Perempuan dan terbagi dalam 30.300 Kartu Keluarga dari data Portal Banyuwangi tahun 2020. Dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang tertera dalam data maka diperlukan motivasi Kerja yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan optimal.

Namun dalam beberapa penelitian masih ditemukan ketidak berpengaruh antara Kepemimpinan, Kedisiplinan Kerja, Kinerja, dan Motivasi Kerja (*research gap*).

Menurut Mosa dan Setiawan Kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di wilayah Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (Mossa dan Setiawan, 2023). Menurut Purwana Kepemimpinan tidak berpengaruh Langsung terhadap kinerja pegawai di Desa Cibeber Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta (Purwana et al., 2023). Menurut Ermawati dan Saputro dalam penelitiannya menyatakan *Leadership does not affect performance at RSGM Unjani, Leadership at RSGM Unjani is rated 'High' but does not have direct impact on performance due to potential misalignment with employee needs*. (Ermanawati dan Saputro, 2025), yang mengartikan bahwa kepemimpinan tidak memiliki pengaruh Terhadap Kinerja di RSGM Unjani dikarenakan jumlah potensi yang ada tidak sesuai dengan karyawan yang dibutuhkan.

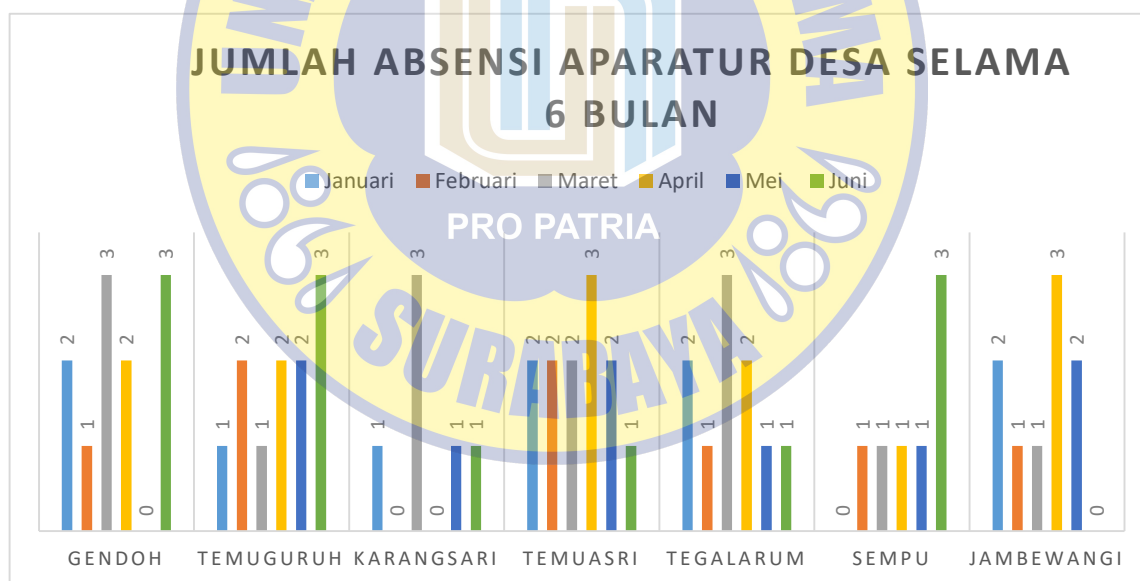
Menurut Candana Kedisiplinan Kerja tidak Berpengaruh terhadap Kinerja dari pegawai di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.HB Saanin (Candana et al., 2023) dalam penelitian tersebut ditemukan hal menarik, yaitu Kedisiplinan Kerja yang tinggi justru menurunkan Kinerja. Menurut Mosa dan Setiawan Kedisiplinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kecamatan Mojojoto di Kota Kediri (Mossa dan Setiawan, 2023). Kedisiplinan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Desa Cibeber (Purwana et al., 2023) diperlukan faktor lain sebagai

perantara untuk memberikan pengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa Cibeber Kecamatan Kiarapedes Purwakarta. Menurut Daga dan Hamu Kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang selama pandemi Covid-19 (Daga, R., dan Hamu, 2021), hal ini berkaitan dengan lemahnya sanksi terhadap kedisiplinan kerja di sebabkan faktor pandemi saat terjadi Covid-19 yang terjadi. Menurut Ritonga dan Safaria “*Work discipline does not influence employee performance at PT CIMB Niaga Securities*” (Ritonga dan Safaria, 2024), yang dalam hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada Karyawan PT CIMB Niaga Securities.

Menurut Mosa dan Setiawan Motivasi Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kecamatan Mojojoto di Kota Kediri (Mossa dan Setiawan, 2023). Menurut Daga dan Hamu Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang selama pandemi Covid-19 (Daga, R., dan Hamu, 2021). Menurut Nurwidhiyanto dan Ali Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Disiplin Kerja pegawai di PT Karunia Usaha Mujur Depok (Nurwidhiyanto dan Ali, 2021).

Berdasarkan uraian *Research Gap* pada paragraf diatas masih terdapat hasil penelitian yang menyebutkan ketidak berpengaruh variabel kepemimpinan terhadap Kinerja, maupun Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Karyawan. Maka dari itu , penelitian ini diperlukan untuk melakukan kajian terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi,

Dikecamatan Sempu memiliki 98 Aparatur Desa yang tersebar dalam 7 Desa yaitu: Gendoh, Temuguruh, Karangsari, Temuasri, Tegal Arum, Sempu, dan Jambewangi. Berdasarkan data absensi yang terdapat dikecamatan Sempu, masih ada beberapa Aparatur Desa yang tidak masuk kerja di kantor Desa nya masing-masing dikarenakan berbagai alasan dari sakit hingga ada keperluan lainnya sehingga dengan ketidak hadiran mereka ada beberapa hal yang tidak dapat diselesaikan terkait kewenangan dan tanggung jawab masing-masing jabatan yang di emban. Adapun fenomena terkait Kedisiplinan Kerja mengenai tingkat kehadiran Aparatur Desa di Kecamatan Sempu. Berikut Data tingkat kehadiran pegawai Aparatur Desa selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari 2025 di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur :



Gambar 1: Absensi Aparatur Desa di Kecamatan sempu

Sumber: Data Kecamatan Sempu Periode Januari – Juni 2025

Dari data diagram diatas terdapat fakta bahwa setiap bulan selama 6 bulan terakhir setiap Desa-Desa di Kecamatan Sempu memiliki tingkat ketidakhadiran Aparatur Desa yang bervariasi, dan ketidak hadiran paling tinggi dalam 1 bulan adalah

3 hari ketidakhadiran dengan pegawai yang berbeda yang mengajukan izin tidak masuk kerja.

Dari paparan beberapa *Research Gap* diatas yang menyatakan Kepemimpinan dan Kedisiplinan Kerja tidak memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang apakah hal tersebut juga berlaku kepada Aparatur Desa di Kecamatan Sempu, dengan mengambil judul “PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR DESA DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KECAMATAN SEMPU”. Untuk diajukan sebagai Judul penelitian Tesis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa Kecamatan Sempu?
2. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu?
3. Apakah Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu?
4. Apakah Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu?
5. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu?
6. Apakah Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kinerja Aparatur Desa dengan Motivasi Kerja di Kecamatan Sempu?

7. Apakah Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa dengan Motivasi Kerja di Kecamatan Sempu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa Kecamatan Sempu
2. Menganalisis Kepemimpinan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa dikecamatan Sempu
3. Menganalisis Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu
4. Menganalisa Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Aparatur Desa di Kecamatan Sempu
5. Menganalisa Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa diKecamatan Sempu
6. Menganalisa Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kinerja Aparatur Desa dengan Motivasi Kerja di Kecamatan Sempu
7. Menganalisa Kedisiplinan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa dengan Motivasi Kerja di Kecamatan Sempu

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti , diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis memberikan tambahan kontribusi informasi kepada Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi khususnya mengenai peningkatan kinerja pegawai dan Aparatur Desa di Wilayah kecamatan Sempu.
2. Secara praktisi dapat dapat membantu memberikan tambahan referensi terhadap langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja dan Aparatur Desa di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
3. Memberikan kontribusi informasi kepada peneliti dibidang manajemen dan sumber daya manusia untuk digunakan sebagai sumber dan acuan dalam penelitiannya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas terhadap permasalahan, serta agar hasil penelitian sesuai sasaran awal yang diharapkan, maka pada penelitian ini hanya berfokus pada analisa pengaruh Kepemimpinan dan Kedisiplinan Kerja terhadap kinerja Aparatur Desa dengan motivasi kerja sebagai variable intervening di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Sampel dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa ASN dan non ASN baik pria dan wanita di Kecamatan Sempu.